

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2010, hlm. 18) bahwa penelitian yang berkaitan dengan rancangan kuantitatif selalu melibatkan pandangan-dunia post-positive. Strategi-strategi ini meliputi eksperimen-eksperimen nyata, eksperimen-eksperimen yang sering disebut dengan *kuasi-eksperimen*, *penelitian korelasional*, dan eksperimen *single-subject*.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2014, hlm. 14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat manajemen diri dalam belajar peserta didik dan efektivitas pendekatan teknik pemecahan masalah sebagai intervensi untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 114) bentuk desain eksperimen kuasi merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen kuasi digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Metode eksperimen kuasi digunakan karena variabel yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai penerapan intervensi teknik pemecahan masalah, yaitu efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik.

Ika Lestari, 2015

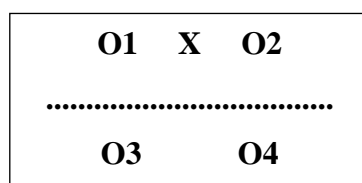
*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design (pretest-posttest* dua kelompok). Pertimbangan menggunakan desain penelitian ini karena penelitian ini merupakan *Quasi Experiment Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen murni namun desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design (pretest-posttest* dua kelompok) merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan intervensi dalam penelitian, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding yang tidak diberikan intervensi. Pengukuran penelitian dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 116) skema model penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*, sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Skema Desain *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design***

**Keterangan:**

- O1** = kondisi *pretest* kelompok eksperimen
- X** = tindakan (*treatment*)
- O2** = kondisi *posttest* kelompok eksperimen
- O3** = kondisi *pretest* kelompok kontrol

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**O4** = kondisi *posttest* kelompok kontrol

Dalam penelitian kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa pelaksanaan program intervensi terapi kognitif-terapi dengan teknik pemecahan masalah, sedangkan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding diberikan intervensi sesuai dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

### 3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

### 3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandung yang berlokasi di jalan Penghulu H Hasan Mustofa No. 53 Kota Bandung Jawa Barat.

#### 3.4.2 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung. Banyaknya peserta didik yang menjadi partisipan dalam penelitian berjumlah 278 orang peserta didik yang terbagi atas 8 kelas. Berikut rincian kelas peserta didik.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
2014/ 2015	VIII. 1	35
	VIII. 2	36
	VIII. 3	36
	VIII. 4	34
	VIII. 5	35
	VIII. 6	34

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	VIII. 7	34
	VIII. 8	34
<b>Total</b>		<b>278</b>

Pertimbangan pemilihan lokasi dan populasi adalah sebagai berikut.

- 1) Ditemukannya permasalahan belajar yang dialami peserta didik melalui studi pendahuluan yang menunjukkan perilaku dari rendahnya tingkat manajemen diri dalam belajar, seperti malas belajar, menunda mengerjakan tugas, terlalu bergantung pada teman dalam mengerjakan tugas. Dengan memiliki manajemen diri dalam belajar yang baik diharapkan peserta didik dapat mengatasi faktor-faktor penghambat dengan mengontrol perasaan, pemikiran dan perbuatan peserta didik dalam belajar. Karena hal ini akan membantu peserta didik dalam mengatur kegiatan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- 2) Peserta didik kelas VIII berada pada rentang usia 13-14 tahun. Menurut Desmita (2012, hlm. 190) peserta didik pada rentang usia 13-14 tahun merupakan masa remaja awal. Perkembangan kognitif menurut teori piaget tahap remaja sudah mampu berpikir sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Karena tugas utama pelajar ialah belajar maka permasalahan dalam belajar akan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Permasalahan dalam belajar harus dapat diselesaikan dengan berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.
- 3) Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dengan tujuan keterampilan untuk belajar bagi peserta didik kelas VIII SMP dengan kode A1.8.1 ialah menerapkan keterampilan manajemen waktu dan manajemen tugas (Rusmana, 2009, hlm. 116). Kemampuan dalam manajemen diri dalam belajar dibutuhkan sebagai salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dan dimiliki dengan baik bagi peserta didik.

- 4) Peserta didik kelas VIII membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan mengenai belajar, salah satunya mengenai rendahnya tingkat manajemen diri dalam belajar.

### 3.4.3 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pengambilan sampel teknik *Sampling Jenuh*. *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 122-124). Sedangkan, teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pengambilan sampel teknik *Sampling Purposive*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, 2014, hlm. 124). Langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut.

- 1) Membuat daftar seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015.
- 2) Mengambil seluruh peserta didik yang memiliki tingkat manajemen diri dalam belajar rendah, yaitu 40 orang sebagai sampel penelitian.
- 3) Sampel penelitian dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena penelitian eksperimen kuasi.

Subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung yang menurut hasil *pre-test* menunjukkan skor pada kategori rendah berdasarkan hasil analisis instrumen

manajemen diri dalam belajar. Berikut dipaparkan tabel subjek penelitian, sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Peserta Didik</b>
Populasi	278
Sampel	40
Kelompok Eksperimen	20
Kelompok Kontrol	20

### 3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Terdapat dua variabel utama penelitian yaitu manajemen diri dalam belajar peserta didik dan teknik pemecahan masalah. Definisi variabel diuraikan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Manajemen Diri dalam Belajar

Menurut Myron Dembo (2004, hlm. 4) Manajemen diri merupakan sebuah kunci untuk menjelaskan seorang peserta didik itu untuk sukses. Manajemen diri merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, manajemen diri khususnya dalam belajar dapat membangun kondisi yang optimal untuk belajar dan membuang pengaruh yang buruk dalam belajar. Manajemen diri dalam belajar adalah sebuah strategi yang digunakan oleh peserta didik untuk mengontrol faktor-faktor yang menghambat dalam belajar. Sementara itu, menurut Gie (2000, hlm. 77) manajemen diri berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Manajemen diri menyangkut mengenai diri dan mencerminkan seluruh kepribadian peserta didik maka manajemen diri dalam belajar perlu ditingkatkan sehingga mencapai prestasi belajar yang baik. Aspek-aspek yang harus ditingkatkan guna memiliki manajemen diri dalam belajar yang baik, diantaranya:

(1) motivasi diri (*self-motivation*); (2) pengelolaan diri (*self-organization*); (3) pengendalian diri (*self-control*); dan (4) pengembangan diri (*self-development*) (Gie, 2000, hlm. 78-80). Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandung guna meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan manajemen diri dalam belajar pada penelitian ini ialah strategi pengaturan diri dalam belajar melalui motivasi, pengelolaan, pengendalian, dan pengembangan diri dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Manajemen diri dalam belajar disusun oleh aspek motivasi, pengelolaan, pengendalian, dan pengembangan diri dalam belajar.. Secara operasional yang dimaksud manajemen diri dalam belajar memiliki aspek dan indikator, sebagai berikut.

#### 1) *Self-motivation*

Motivasi diri (*self-motivation*) merupakan motivasi diri merupakan dorongan batin peserta didik yang mewujudkan perilaku belajar yang bertujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi diri dapat berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Adapun indikator dari *self-motivation*, sebagai berikut.

- a) Keuletan dalam menghadapi tugas
- b) Keingintahuan terhadap pengetahuan baru
- c) Orientasi masa depan
- d) Keinginan untuk berprestasi dalam belajar
- e) Senang bekerja mandiri

#### 2) *Self-organization*

Pengelolaan diri (*self-organization*) dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan individu dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumberdaya lain yang dapat menunjang pembentukan manajemen diri. Adapun indikator dari *self-organization*, sebagai berikut.

- a) Kemampuan dalam pengelolaan pikiran dalam belajar
- b) Kemampuan dalam mengatur waktu ketika belajar
- c) Kemampuan dalam mengatur tempat untuk belajar
- d) Kemampuan dalam mengatur tenaga dalam belajar

### 3) *Self-control*

Pengendalian diri (*self-control*) merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik untuk dapat mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan perbuatan untuk menghindari diri melakukan hal-hal yang tidak termasuk dalam prioritas belajar. Adapun indikator *self-control*, sebagai berikut.

- a) Keyakinan yang kuat dalam belajar
- b) Semangat untuk mengikis hambatan-hambatan belajar
- c) Memiliki tenaga dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah
- d) Mampu untuk mengelola emosi

### 4) *Self-development*

Pengembangan diri (*self-development*) merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri. Adapun indikator *self-development*, sebagai berikut.

- a) Memiliki kepribadian yang baik
- b) Mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah dengan baik
- c) Mampu mengembangkan kecerdasan pikiran
- d) Memiliki kesehatan diri yang baik

## 3.5.2 Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Secara operasional, teknik pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan bagian dari konseling kognitif-perilaku dalam penelitian ini adalah layanan konseling yang direncanakan secara sistematis, dan terstruktur yang disusun sesuai permasalahan tingkat manajemen diri dalam belajar peserta didik di



kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung yang diungkap berdasarkan hasil analisis instrumen manajemen diri dalam belajar pada tahap *pre-test*. Dalam pelaksanaan teknik pemecahan masalah ini dibutuhkan perilaku aktif yang dilakukan konseli maupun konselor. Hal yang dilakukan konselor kepada konseli ialah membantu konseli untuk beralih dari alasan logis kepada solusi untuk dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh konseli yaitu tingkat manajemen diri dalam belajar yang rendah.

Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai tahapan yang harus dilaksanakan menurut Shure & Spivack (Steven, 2005, hlm. 96) dapat dilakukan melalui enam tahapan, sebagai berikut: (1) Identifikasi Masalah (*Identifying the problem*); (2) Menentukan Tujuan (*Determining the goals*); (3) Mengembangkan berbagai solusi alternatif (*Generating alternative solutions*); (4) Menguji berbagai Konsekuensi (*Examining consequences*); (5) Menentukan Solusi (*Choosing the solution*); dan (6) Mengevaluasi Hasil (*Evaluating the outcome*). Karena merupakan layanan pengembangan maka intervensi diberikan kepada peserta didik yang rendah untuk melihat perubahan tingkat manajemen diri dalam belajar setelah diberikan intervensi. Diharapkan dengan dilakukannya intervensi terapi kognitif-perilaku dengan teknik pemecahan masalah dapat meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Penyusunan Instrumen**

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian berupa angket yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap indikator manajemen diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung. Pernyataan instrumen manajemen diri dalam belajar dikembangkan berdasarkan definisi oprasional variabel dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan indikator manajemen diri dalam belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) kuesioner/ angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Angket terbagi atas dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan pada penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jawabannya telah disediakan dan responden hanya menjawab setiap pertanyaan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Arikunto, 2010, hlm. 195). Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert* dengan alternatif jawaban yang dipilih responden, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

### 3.6.2 Pengembangan Kisi-kisi

Pengembangan kisi-kisi instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik merujuk terhadap definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik dipaparkan dalam tabel, sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Manajemen Diri dalam Belajar Peserta Didik**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1.	<i>Self-Motivation</i> (Motivasi Diri)	1.1 Keulatan dalam menghadapi tugas	1, 2	3, 4	5
		1.2 Keingintahuan terhadap pengetahuan baru	5, 6	7	3

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1.3 Orientasi masa depan	8, 9	10	3
		1.4 Keinginan untuk berprestasi dalam belajar	11, 12	13	3
		1.5 Senang bekerja mandiri	14, 15	16	3
2.	<i>Self-Organization</i> (Pengelolaan Diri)	2.1 Kemampuan dalam pengelolaan pikiran	17, 18	19	3
		2.2 Kemampuan dalam mengatur waktu ketika belajar	20, 21	22	3
		2.3 Kemampuan dalam mengatur tempat untuk belajar	23, 24	25	3
		2.4 Kemampuan dalam mengatur tenaga dalam belajar	26, 27	28	3
3.	<i>Self-Control</i> (Pengendalian Diri)	3.1 Keyakinan yang kuat dalam belajar	29, 30	31	3
		3.2 Semangat untuk mengikis hambatan-hambatan belajar	32, 33	34	3
		3.3 Memiliki tenaga dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah	35, 37	36	3
		3.4 Mampu mengendalikan emosi	38	39	2
4.	<i>Self-Development</i> (Pengembangan Diri)	4.1 Memiliki kepribadian yang baik	40, 41	42	4
		4.2 Mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah dengan baik	43	44, 45	3
		4.3 Mampu mengembangkan kecerdasan pikiran	46, 47	48	3
		4.4 Kesehatan diri yang baik	49, 50	51	3
<b>Jumlah Total Item</b>					<b>51</b>

### 3.6.3 Pedoman Skoring

Pada instrumen ini pola penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respons**

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### *Model Summated Ratings (Likert)*

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorible (+)	5	4	3	2	1
Anfavorible (-)	1	2	3	4	5

Pada instrumen diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot pada setiap item berbeda disesuaikan dengan jenis pernyataan. Menurut Riduwan (2004, hlm. 87) bobot setiap item, ialah:

- 1) Untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai) memiliki skor 5 pada pernyataan *favorible* dan skor 1 pada pernyataan *anfavorible*.
- 2) Untuk pilihan jawaban S (sesuai) memiliki skor 4 pada pernyataan *favorible* dan skor 2 pada pernyataan *anfavorible*.
- 3) Untuk pilihan jawaban KS (kurang sesuai) memiliki skor 3 pada pernyataan *favorible* dan skor 3 pada pernyataan *anfavorible*.
- 4) Untuk pilihan jawaban TS (tidak sesuai) memiliki skor 2 pada pernyataan *favorible* dan skor 4 pada pernyataan *anfavorible*.
- 5) Untuk pilihan jawaban STS (sangat tidak sesuai) memiliki skor 1 pada pernyataan *favorible* dan skor 5 pada pernyataan *anfavorible*.

## **3.7 Prosedur Penelitian**

### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Sujarweni (2014, hlm. 192) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dari penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 211). Uji validitas pada penelitian terdiri dari uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, dan uji coba butir item instrumen.

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.2 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen manajemen diri dalam belajar sebelum diuji cobakan kepada responden setelah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen yang dilakukan oleh para pakar yang berkompeten dalam menilai dan menimbang instrumen manajemen diri dalam belajar yang dibuat. Uji kelayakan instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dilihat dari segi konstruk, konten, dan redaksi. Penimbang uji kelayakan instrumen pula memberikan rekomendasi guna meningkatkan kelayakan instrumen yang dibuat. Penimbang kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga orang pakar dan praktisi bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi yang baik dalam menimbang kelayakan instrumen manajemen diri dalam belajar.

Penimbangan instrumen manajemen diri dalam belajar ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu M (memadai) dan TM (tidak memadai). Penimbang instrumen memberikan penilaian pada setiap butir item instrumen dengan memberikan tanda *checklist* pada kategori M (memadai) jika butir item instrumen tersebut layak dan dapat digunakan, sedangkan pada kategori TM (tidak memadai) jika butir item instrumen tersebut tidak layak dan dapat dibuang atau dapat digunakan namun harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil pertimbangan. Hasil penimbangan instrumen yang dilakukan oleh para pakar bimbingan dan konseling akan dijadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan instrumen yang akan disusun dan dibagikan kepada responden. Hasil penimbangan instrumen akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menentukan penyusunan instrumen dan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen manajemen diri dalam belajar dari penimbang pertama, kedua, dan ketiga hampir keseluruhan butir item dapat dikatakan memadai namun penimbang memberikan saran dan rekomendasi sebagai penyempurnaan dari instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik. Penimbang pertama, menyampaikan saran dan rekomendasi meliputi

konstruk sudah baik, konten sudah baik, dan redaksi sudah baik namun perlu ada beberapa perbaikan kalimat agar lebih dapat dimengerti oleh responden. Saran dan rekomendasi yang diberikan mengenai alternatif jawaban yang menggunakan skor skala 1-9, melanjutkan uji keterbacaan instrumen, dan uji empirik instrumen. Penimbang kedua, menyampaikan saran dan rekomendasi meliputi konstruk sudah tepat, konten harus lebih spesifik dan kontekstual, redaksi kalimat harus lebih pendek dan tepat serta beberapa kalimat yang salah dalam penulisan. Saran dan rekomendasi yang diberikan mengenai perbaiki beberapa catatan yang ada dalam format *judgment*. Penimbang ketiga, menyampaikan saran dan rekomendasi meliputi konstruk sudah baik, konten sudah baik, dan redaksi sudah baik karena sudah diperbaiki sebelumnya karena ada beberapa kata yang kurang sesuai dan penulisan yang kurang tepat. Saran dan rekomendasi yang diberikan dapat dilanjutkan ke lapangan.

### **3.7.3 Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum instrumen manajemen diri dalam belajar dibagikan kepada sampel penelitian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung. Dalam uji keterbacaan ini ada beberapa kata yang kurang dapat dipahami peserta didik kemudian kata tersebut diganti atau diubah menggunakan kata yang lebih sederhana namun memiliki makna yang sama dengan kata yang diganti atau diubah. Secara keseluruhan melalui uji keterbacaan oleh tiga orang peserta didik menunjukkan bahwa instrumen manajemen diri dalam belajar dapat dipahami peserta didik.

### **3.7.4 Uji Coba Butir Item Instrumen**

Berhubungan dengan pengujian validitas instrumen menurut Sujarweni (2014, hlm. 192) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu

variabel. Menurut Arikunto (2008, hlm. 70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian validitas butir item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan rumus korelasi *biserial titik* (*point biserial*). Korelasi ini merupakan salah satu bentuk korelasi dari Spearman Brown yang digunakan dalam situasi peubah prediktor yang bersifat *dikhotomis* (Furqon, 2009, hlm. 107).

Rumus:

$$r_{pbis} = \frac{Y_p - Y_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sumber: Furqon (2009, hlm. 108)

**Keterangan:**

- $r_{pbis}$  : koefisiensi korelasi biserial titik
- $Y_p$  : rata-rata kelompok p
- $Y_t$  : rata-rata seluruh subjek
- $S_t$  : simpangan baku untuk seluruh subjek
- $p$  : proporsi subjek kelompok p
- $q$  : proporsi subjek kelompok q

Semakin besar nilai validitas butir soal maka semakin besar pula nilai keandalan atau instrumen dikatakan valid di lapangan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal digunakan rumus uji  $t$ , sebagai berikut.

Rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Sumber: Furqon (2009, hlm. 223)

**Keterangan:**

$t$  : harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah sampel

Analisis data setelah diketahui  $t_{hitung}$  selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $n-2$  dan tingkat kepercayaan 95%. Setelah  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka langkah selanjutnya membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Pengujian validitas instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan dilengkapi dengan analisis data menggunakan *SPSS*. Hasil pengujian validitas instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik dengan menggunakan korelasi biserial, dari 51 butir item pernyataan yang disusun terdapat 2 butir item tidak valid maka didapatkan 49 butir item yang dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji validitas instrumen disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51	49
Tidak Memadai	28, 48	2

Secara lebih jelas dan rinci, hasil perbandingan uji signifikansi antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (terlampir).

### 3.7.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sujarweni (2014, hlm. 192) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk suatu kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara



bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajagan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara *internal* reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 183-184). Pada penelitian ini digunakan pengujian reliabilitas instrumen manajemen diri dalam belajar secara *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen kemudian hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen manajemen diri dalam belajar menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson), sebagai berikut.

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 186)

#### Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$V_t$  : variansi total

$p$  : proporsi subjek kelompok p  
 $\frac{\text{banyak subjek yang skornya 1}}{N}$

$q$  : proporsi subjek kelompok q  
 $\frac{\text{banyak subjek yang skornya 0}}{(q = 1 - p)}$

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen manajemen diri dalam belajar dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan dilengkapi dengan analisis data menggunakan *SPSS*. Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi rentang koefisiensi reliabilitas, sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 257).

**Tabel 3.6**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi**

<b>Koefisiensi Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik menunjukkan koefisiensi korelasi reliabilitas sebesar 0,84. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keandalan instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik setelah dilaksanakan uji reliabilitas termasuk dalam tingkat hubungan sangat tinggi. Instrumen manajemen diri dalam belajar peserta didik mampu memberikan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda tetap konsisten.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pada tahap *pre-test* kuesioner yang disebar berisi 51 pernyataan yang harus dijawab responden kemudian pada tahap *post-test* setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner yang disebar berisi 49 pernyataan yang harus dijawab responden.

### 3.9 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Secara berurutan pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

Pertanyaan pertama mengenai profil tingkat manajemen diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015 dijawab dengan menganalisis skor data hasil *pre-test*. Skor *pre-test* manajemen diri dalam belajar peserta didik yang telah dianalisis dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang menggambarkan tingkat manajemen diri dalam belajar peserta didik. Adapun analisis profil manajemen diri dalam belajar peserta didik dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007 for Windows*. Untuk mengetahui tingkat manajemen diri dalam belajar peserta didik, dilihat dari skor matang. Skor matang diperoleh dengan membagi nilai rata-rata jumlah skor dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Adapun perhitungan skor aktual dan ideal sebagai berikut.

Rumus:

$$Skor\ Matang = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} \times 100\ %$$

Sumber: Rakhmat (2006, hlm. 67)

$$Skor\ ideal = k \times N_{Maks}$$

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Keterangan:**

$k$  : jumlah soal pada setiap indikator

$N_{\text{Maks}}$  : nilai maksimal jawaban pada setiap item pernyataan

Setelah dilakukan perhitungan skor maka selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dilakukan perhitungan, sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Manajemen Diri dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII**  
**SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015**

No	Kriteria	Kategori
1	$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (2010, hlm. 109)

Hasil perhitungan kategorisasi berpedoman pada tabel 3.7 kemudian diaplikasikan dengan hasil skor data peserta didik sebagai responden untuk kategorisasi manajemen diri dalam belajar peserta didik. Perhitungan kategorisasi dilakukan dengan menghitung rata-rata ( $\mu$ ) dan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ). Dari hasil perhitungan maka didapatkan rata-rata ( $\mu$ ) sebesar 178,363 (dibulatkan menjadi 178) dan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 16,283 (dibulatkan menjadi 17). Sehingga didapatkan kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Hasil Perhitungan Kategorisasi Manajemen Diri dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015**

No	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kategori
1	$x > (178 + 1,0.17)$	> 195	Tinggi
2	$(178 - 1,0.17) \leq x \leq (178 + 1,0.17)$	162-195	Sedang
3	$x < (178 - 1,0.17)$	<162	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi diatas maka pembagian kategori manajemen diri dalam belajar peserta didik, sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Tingkat Manajemen Diri dalam Belajar Peserta Didik**

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
> 195	Tinggi	Kategori ini diartikan bahwa peserta didik mengetahui konsep manajemen diri dalam belajar dan dapat mengaplikasikan ke dalam kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan sangat baik dalam memotivasi diri dalam belajar, pengelolaan diri dalam belajar, pengendalian diri dalam belajar, dan pengembangan diri dalam belajar.
162-195	Sedang	Kategori ini diartikan bahwa peserta didik mengetahui konsep manajemen diri dalam belajar namun belum dapat mengaplikasikan ke dalam kegiatan belajar ataupun peserta didik dapat mengaplikasikan namun tidak mengetahui konsep yang tepat mengenai manajemen diri dalam belajar. Kondisi peserta didik cenderung tidak dapat mengoptimalkan kemampuan manajemen diri dalam belajarnya. Peserta didik memiliki kemampuan cukup

Ika Lestari, 2015

*Efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dalam memotivasi diri dalam belajar, pengelolaan diri dalam belajar, pengendalian diri dalam belajar, dan pengembangan diri dalam belajar.
< 162	Rendah	Kategori ini diartikan peserta didik belum mengetahui konsep manajemen diri dalam belajar dan cenderung tidak dapat mengaplikasikan dalam kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam memotivasi diri dalam belajar, pengelolaan diri dalam belajar, pengendalian diri dalam belajar, dan pengembangan diri dalam belajar.

Pertanyaan penelitian kedua mengenai rancangan program intervensi konseling kognitif-perilaku dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015, program intervensi ini disusun berdasarkan hasil *pre-test* sebagai dasar *need assessment* yang dibutuhkan peserta didik mengenai manajemen diri dalam belajar. Program intervensi konseling kognitif-perilaku yang disusun terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, asumsi intervensi, prosedur intervensi, struktur dan isi intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan, dan pengembangan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Pengujian kelayakan (*judgement instrumen*) dilakukan untuk menimbang rancangan intervensi yang telah disusun.

Pertanyaan penelitian ketiga mengenai efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2014/ 2015. Pertanyaan penelitian dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut.

$H_0$  : konseling kognitif-perilaku dengan teknik pemecahan masalah tidak efektif dalam meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik.

$H_1$  : konseling kognitif-perilaku dengan teknik pemecahan masalah efektif dalam meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik.

Hipotesis diuji menggunakan uji *t*, yaitu melalui analisis statistik uji *t* independen (*independent sampel t-test*) dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Sebelum dilakukan uji *t* langkah pengujian efektivitas dilakukan uji

normalitas dan uji homogenitas variansi dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Uji normalitas untuk melihat hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian adalah *kolmogrov-smirnov* atau *shapiro-wilk test*. Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah dua kelompok peserta didik berasal dari populasi dengan karakteristik yang sama, pengujian homogenitas variansi kedua kelompok menggunakan uji *levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yaitu jika probabilitas  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, sedangkan jika probabilitas  $> 0,05$  maka data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Jika hasil data penelitian menunjukkan tidak normal atau tidak homogen digunakan uji *Mann-whitney* karena data merupakan data nonparametrik dengan uji dua sampel bebas.

Uji dua sampel bebas pada statistika nonparametrik mempunyai tujuan yang sama dengan uji t pada statistika parametrik, yakni ingin mengetahui apakah dua buah sampel yang bebas berasal dari populasi yang sama. Bebas atau *independent* berarti dua sampel tersebut tidak tergantung satu dengan yang lain (Santoso, 2014, hlm. 105).

Pengujian efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik diuji dengan metode *independent sample t test* menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Pengambilan keputusan efektivitas teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan manajemen diri dalam belajar peserta didik adalah melihat perbandingan nilai *sig (2-tailed)*  $\alpha$ , ialah jika nilai *sig (2-tailed)*  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dilakukan pula perbandingan skor *pre test* dengan skor *post test* peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi dan kelompok kontrol diberikan layanan yang diintegrasikan dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga, diketahui peningkatan tingkat manajemen diri dalam belajar peserta didik setelah dilakukan intervensi.